ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT - OBATAN DI RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA

RANGKUMAN TUGAS AKHIR

Oleh :

EDUARDUS ANGGORO
NIM : 2011410661

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

PENGESAHAN RANGKUMAN TUGAS AKHIR

Nama	: EDUARDUS ANGGORO
Tempat, Tanggal Lahir	: Solo, 17 November 1992
NIM	: 2011410661
Jurusan	: Akuntansi
Program Pendidikan	: Diploma III
Program Studi	: Akuntansi
Judul	: Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Obat – Obatan Di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya

Disetujui dan Diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing	Ketua Program Diploma
Tanggal : …….	Tanggal : ……..
Bayu Sarjono,SE.,Ak,M.Ak.,CA., BKP	**Kautsar Riza Salman,SE.,Ak.,MSA.,CA.,BKP.,SAS**

1. Latar Belakang Masalah

Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya, Jawa Timur sebagai Badan Layanan Umum Daerah adalah instansi di lingkungan masyarakat yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kesehatan mata kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan atau jasa yang diberikan pada masyarakat tanpa mengutamakan mencari keutungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Obat merupakan komponen pembiayaan terbesar dalam satu kali perawatan, berobat ataupun pemeriksaan, melalui strategi empat tepat (tepat diagnosa, tepat dosis, tepat obat, dan tepat pemberian) sehingga pelayanan dan keamanan pasien dalam pemberian obat dapat terjamin. Walaupun demikian tetap melakukan MESO (Monitoring Efek Samping Obat).

Dalam persediaan obat-obatan sangatlah penting bagi sebuah rumah sakit dalam perhitungan maupun dalam ketersediaan obat-obatan yang berada dalam rumah sakit, hal ini disebabkan oleh para pasien-pasien yang ingin berobat atau melakukan pemeriksaan secara berkala di rumah sakit. Persediaan merupakan hal yang vital, terutama obat-obatan yang dipunyai, karena dengan kelengkapan dan adanya sediaan obat-obatan yang cukup lengkap dan banyak, maka pasien akan merasa lebih nyaman dan lebih memilih berobat kembali di rumah sakit tersebut. Karena banyak masyarakat kita sekarang ini yang ingin kepuasan dalam hal pelayanan publik, begitu juga perusahaan dalam hal ini sebuah rumah sakit yang tentunya ingin memberikan timbal balik dengan memberikan pelayanan yang baik, tepat dan dapat dipercaya.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mengetahui perlakuan akuntansi persediaan obat-obatan yang berada di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

3. Manfaat Penelitian

a. Bagi Pengusaha

Sebagai pertimbangan bagi pengusaha tersebut untuk dapat lebih memperhatikan persediaan agar tetap bermafaat dan berguna bagi masyarakat yang menggunakan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi penulis untuk memperdalam pengetahuan serta menambah wawasan di bidang akuntansi dalam perlakuan persediaan obat yang ada di rumah sakit.

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi dan refrensi untuk penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang yang memiliki kajian yang lebih sama.

d. Bagi Lembaga (STIE Perbanas Surabaya)

Untuk menambah koleksi literatur perpustakaan, serta sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan mengadakan penelitian yang sama. Serta menjalin kerjasama dengan perusahaan.

4. Metode Penelitian

a. Metode Data Primer

Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian keuangan Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

b. Metode Data Sekunder

Data diperoleh dari mencatat dokumen-dokumen milik Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya

c. Studi Pustaka

Data diperoleh dari berbagai buku di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

5. Gambaran Subyek Penelitian

Awal mula berdirinya rumah sakit Mata Undaan yaitu atas prakarsa dr. A. Deutman pada tanggal 15 Oktober 1915 lahirlah perhimpunan yang mengelola pengobatan mata untuk pribumi yang tidak mampu. Diketuai oleh dr. JF. Terburgh, seluruh kegiatan dilakukan di sebuah rumah yang sekarang menjadi Panti Werda Jl Undaan kulon. Pada bulan Nopember 1932, dimulai pembangunan gedung Rumah Sakit Mata Undaan tepat bersebelahan dengan gedung Panti Werda. Satu tahun kemudian, tepatnya tanggal 29 April 1933, Rumah Sakit Mata Undaan pertama kali dibuka untuk umum di bawah pimpinan dr. A. Deutman sebagai direktur hingga tahun 1942. dr. Mohc. Badri, SpM sebagai direktur Rumah Sakit Mata Undaan. Tahun 1998, Rumah Sakit Mata Undaan mendapat sertifikat Akreditasi Penuh. Dengan demikian standar pelayanan yang dilaksanakan telah memenuhi standar

rumah sakit bermutu. Sampai dengan tahun 2008, menghadapi tantangan era globalisasi, rumah sakit Mata Undaan telah mampu melaksanakan pelayanan kesehatan mata tertier atau paripurna dengan membuka klinik subspesialisasi yang didukung oleh sebelas dokter spesialis mata yang berpengalaman dan ahli di bidangnya.

6. Ringkasan Pembahasan

Perlakuan akuntansi terhadap persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya terdiri dari pengakuan, pengukuran, pencatatan dan penyajian terhadap persediaan obat-obatan yang ada di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. Perlakuan Akuntansi yang dilakukan oleh Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya telah meemnuhi standar PSAK ETAP tahun revisi 2009, dimana perlakuan akuntansi terhadap persediaan obat-obatan sudah memenuhi standar akuntansi yang telah ditetapkan.

7. Kesimpulan

a. Pengakuan persediaan di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya, dalam menerima pengiriman obat-obatan dari *supplier* menggunakan FOB *Shipping Point*, dimana Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya menanggung seluruh biaya yang diperlukan dalam pengiriman obat-obatan.
b. Pengukuran persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya dapat dilihat dalam perhitungan kartu persediaan bagian gudang di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. Untuk contoh perhitungan

persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya dengan menggunakan metode *average*.

c. Perlakuan akuntansi persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Mata Undaan untuk pencatatan menggunakan metode perpetual dan setiap bulan akan melakukan *stock opname* yang biasanya dilakukan pada tanggal 27-30 setiap bulannya

d. Penyajian persediaan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya berdasarkan pada perlakuan akuntansi, maka persediaan obat-obatan disajikan di posisi neraca, di kolom aktiva.

e. Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya telah memenuhi standar persediaan yang telah ditetapkan dalam buku PSAK ETAP revisi tahun 2009, sehingga perhitungan dan pencatatan persediaan obat-obatan telah memenuhi standar yang ditetapkan.

8. Saran

a. Sebaiknya, Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya mencatat setiap transaksi yang terjadi, agar persediaan obat-obatan selalu terpantau dengan jelas dan dapat diperhitungkan kembali.

b. Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya harus tetap mengutamakan persediaan obat-obatan yang mempunyai kualitas yang terbaik, agar bermanfaat untuk pasien yang berobat.

c. Memberikan pelayanan yang terbaik dalam setiap tugas untuk masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Assauri,sofyan, 2004, *Manajemen Pemasaran (Dasar, Konsep dan Strategi),* Jakarta: penerbit PT. Grafindo Persada.

Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK (PSAK Konvergensi IFRS),* Jakarta: Salemba Empat.

Dyckman, Thomas R., Roland E. Dukes, Charles J. Davis, 2000. *Akuntansi Intermediate,* Edisi Ketiga, Jakarta: Terjemahan Munir Ali, Erlangga, Jilid I.

Fien Zulfikarijah, 2005, *Manajemen Persediaan,* Malang: Bayu Media pub.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2002. *Akuntansi Intermediete,* Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Jakarta: Penerbit Erlangga

_____, 2007. *Accounting Principles Pengantar Akutansi***,** Edisi Ketujuh, Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Marihot Manullang dan Dearlina Sinaga, 2005, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: ANDI

Warren, Carl S: Reeves, James M. Fess, Philip E, 2005, *Pengantar Akutansi***,** Edisi ke 21, Jakarta: Salemab empat.

Yamit,zulian, 2005, *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa,* Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.